

instiper 15

skripsi_21937_setelah semhas

 22 Maret 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3190739787

Submission Date

Mar 22, 2025, 1:09 PM GMT+7

Download Date

Mar 22, 2025, 1:10 PM GMT+7

File Name

JURNAL_FULLTEXT_21937-OKE.docx

File Size

62.5 KB

9 Pages

1,967 Words

12,993 Characters




14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 4%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 4% Publications
- 2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	proceeding.batik.go.id	1%
2	Internet	ejurnal.polnes.ac.id	1%
3	Internet	jurnal.abulyatama.ac.id	1%
4	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
5	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	1%
6	Internet	pdfs.semanticscholar.org	1%
7	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
8	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	<1%
9	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
10	Internet	ojs3.unpatti.ac.id	<1%
11	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

12	Internet	es.scribd.com	<1%
13	Internet	jurnal.unimor.ac.id	<1%
14	Internet	stp-mataram.e-journal.id	<1%
15	Internet	ejournal.ummuba.ac.id	<1%
16	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
17	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
18	Internet	text-id.123dok.com	<1%
19	Internet	www.coursehero.com	<1%
20	Publication	Siti Jamilatun, Nurkholis Nurkholis. "Pengaruh Luas Perpindahan Panas Kondens..."	<1%



ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN PRODUK BERBASIS BATOK KELAPA PAJANGAN KABUPATEN BANTUL

Muhammad Fauzi, Amallia Ferhat, Arum Ambarsari³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia E-

Email: amallia@instiperjogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, dengan tujuan untuk (1) mengukur besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk berbahan dasar batok kelapa, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai tambah pada produk batok kelapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik penentuan sampel Snowball sampling yang melibatkan 30 responden. Analisis data dilakukan menggunakan Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan batok kelapa menjadi berbagai produk seperti mangkok, gelas, lepek, cangkir, asbak, teko, sendok, dan kap lampu memerlukan biaya tertentu. Berdasarkan data dari 30 responden, biaya tetap bulanan mencapai Rp 391.722.000, biaya variabel Rp 32.590.000, total biaya Rp 424.312.000, dengan penerimaan sebesar Rp 52.626.631. Pendapatan total yang diperoleh dari 30 responden adalah Rp 339.095.369. Hasil ini menunjukkan bahwa produk kerajinan batok kelapa memberikan nilai tambah yang signifikan, meningkatkan pendapatan pengrajin, serta memiliki prospek pengembangan usaha yang cerah di masa depan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian sentra pengrajin batok kelapa di Kecamatan Pajangan.

Kata Kunci :Nilai tambah, Pengolahan, Kerajinan, Batok Kelapa, Metode Hayami.

Pendahuluan

Kelapa (*Cocos Nucifera L*) adalah salah satunya jenis pohon palem yang buahnya berukuran besar. Batang pohon kelapa biasanya tumbuh lurus, tidak bercabang, dan tingginya bisa mencapai 10 hingga 14 meter. Selain itu tanaman kelapa juga merupakan tanaman pangan serbaguna, dengan setiap inti yang dimilikinya dapat difungsikan oleh manusia. Pohon kelapa disebut sebagai pohon kehidupan dan pohon surga karena pohon kelapa adalah pohon yang mempunyai banyak manfaat dan kandungan yang berguna bagi kehidupan sehari – hari. Kelapa mempunyai berbagai bagian terpenting dari kelapa karena ekonomis dan nilainya serta gizinya yang besar, buah kelapa merupakan hal terpenting yang ada di tanaman kelapa.

20 Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama: air kelapa, daging kelapa (25%), tempurung kelapa (12%), daging kelapa (28%), dan sabut kelapa (35%). Umumnya, kelapa tua dimanfaatkan untuk menghasilkan minyak, kopra, dan santan. Selain itu, buah kelapa juga bisa dinikmati langsung, terutama ketika masih muda (Maichael, 2018)

Produk dihasilkan dan diproses oleh para desainer atau pengrajin dengan berbagai metode. Proses ini bervariasi, mulai dari teknik sederhana seperti memotong, menempel, dan mengamplas, hingga teknik yang memerlukan keterampilan khusus, seperti merendam, mengukir, atau menciptakan motif yang rumit (Endang Tri Wahyuni, 2002) kerajinan yang terbuat dari batok kelapa juga dapat ditemukan di sejumlah toko oleh-oleh dan aksesoris di Purwokerto.

1 Kelapa sering disebut sebagai pohon industri karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Setiap bagian dari kelapa, mulai dari akar, batang, bunga, buah, sabut, daun, hingga lidi, dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia (Subagya & Eskak, 2021)

15 Batok kelapa merupakan bagian keras dari buah kelapa yang dikenal sebagai endokrap dan dilapisi 2 oleh sabut kelapa. Biasanya, batok kelapa dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan, sebagai bahan bakar, serta dalam pembuatan briket. Tingginya konsumsi kelapa di Indonesia mengakibatkan banyaknya limbah batok kelapa, yang sering ditemukan di pasar tradisional. Di sisi lain, kayu ulin memiliki peranan yang 2 sangat penting bagi masyarakat Kalimantan dalam aspek budaya, kepercayaan, dan ekonomi. Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), sebagai salah satu pohon endemik Kalimantan, memiliki nilai sosial, budaya, dan ekonomi yang tinggi. Untuk meningkatkan nilai jual, perhiasan dapat dibuat dengan memanfaatkan 6 limbah yang diolah sesuai dengan isu-isu yang telah dijelaskan sebelumnya (Citra *et al.*, 2022)

Salah satu strategi untuk menjaga nilai dan harga yang fluktuatif dari kerajinan batok kelapa adalah dengan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Nilai tambah, yang juga sering disebut sebagai "nilai tambahan," merujuk pada total nilai yang ditambahkan pada suatu produk setelah melalui proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan selama fase produksi (Rahmi & Trimo, 2018)

14 Limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan kelapa, setelah diambil dagingnya, dikenal sebagai tempurung kelapa. Oleh karena itu, penulis memiliki minat untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual, sehingga dapat mengurangi jumlah limbah sekaligus berkontribusi pada peningkatan perekonomian (Hermita, 2020)

METODE PENELITIAN

10 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam terkait dengan judul penelitian yang berjudul analisis nilai tambah pengolahan produk berbasis batok kelapa pajangan kabupaten bantul dengan cara melaksanakan observasi terlebih dahulu, kemudian kegiatan wawancara dan dokumentasi hasil. Penentuan lokasi penelitian dengan purposive atau secara sengaja dengan pertimbangan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2024, dengan penentuan sampel menggunakan *Snowball Sampling*, Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan pengumpulan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

8 dengan jumlah sampel 30 responden. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis nilai tambah dilakukan dengan menerapkan Metode Hayami untuk mengidentifikasi besaran keuntungan yang diperoleh dari setiap elemen dalam rantai pasok pengolahan kerajinan batok kelapa (Sriwana *et al.*, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.

1. Usia

4 Salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah usia. Karyawan yang berada dalam masa produktif umumnya menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang lebih tua. Hal ini disebabkan oleh kemampuan fisik yang berhubungan dengan usia. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan pada kondisi fisik dan jaringan tubuh, yang mengakibatkan penurunan kekuatan fisik. Penurunan ini dapat menyebabkan kelelahan dalam menjalankan pekerjaan. Oleh karena itu, semakin bertambahnya usia dapat berkontribusi pada masalah kelelahan kerja. Di samping itu, penurunan fungsi organ tubuh juga dapat mengakibatkan karyawan menjadi kurang sensitif dan produktif di lingkungan kerja mereka (Jamaludin *et al.*, 2024)

2. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan cukup mempengaruhi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha pengerajin batok kelapa terbesar adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 orang dengan persentase 67% dan tingkat pendidikan pengerajin batok kelapa terkecil adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3% tingkat Pendidikan Dasar (SD). Begitu pentingnya Pendidikan formal maupun non formal untuk menjadi wirausahawan agar mempunyai bekal untuk menjalani suatu usaha (Ahmad & Dwi Yandari, 2024)

3. Jenis Kelamin

13 Salah satu faktor yang memengaruhi keinginan untuk berwirausaha adalah jenis kelamin. Jenis kelamin dapat berperan dalam tingkat keinginan perempuan dan laki-laki untuk terjun ke dunia wirausaha. Dari perspektif kognitif, laki-laki cenderung memiliki kemampuan visual-spasial yang lebih dominan, yang merupakan aset penting dalam berwirausaha. Di sisi lain, perempuan sering kali unggul dalam kemampuan verbal (Mantik *et al.*, 2020)

A. Analisis Nilai Tambah Produksi Kerajinan Batok Kelapa

Untuk memahami sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan batok kelapa menjadi produk jadi atau setengah jadi, analisis nilai tambah perlu dilakukan dengan membandingkan biaya bahan baku, proses produksi, dan produk akhir. Hasil dari analisis ini sangat penting untuk mengevaluasi nilai tambah serta potensi dalam pengolahan tersebut.

Tabel 5.5 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Kerajinan Batok Kelapa

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

Nama Produk	Biaya Tetap Rp/Bln	Biaya Variabel Rp/Bln	Total Biaya Rp/Bln
Mangkok	64.350,000	3.860,000	68.210,000
Gelas	62.700,000	3.860,000	66.560,000
Lepek	17.940,000	4.055,000	21.995,000
Cangkir	57.954,000	3.860,000	61.814,000
Asbak	63.258,000	3.860,000	67.118,000
Teko	25.638,000	4.130,000	29.768,000
Sendok	63.180,000	3.860,000	67.040,000
Kap Lampu	36.702,000	5.105,000	41.807,000
Total	391.722,000	32.590,000	424.312,000

Dari tabel di atas diketahui bahwa kerajinan batok kelapa yang di buat sekitar 8 jenis produk, mulai dari biaya variabel yang terdiri dari Cat Mobilek, Lem etakso, Lem cina, amplas, Bambu, Tali ijuk, Kayu kelapa, Pelitur dan di tambah dengan gaji kariawan. selanjutnya untuk total biaya produksi kerajinan batok kelapa yang berbeda-beda dalam satu Bulan pengerjaan , maka jenis kerajinan yang paling besar biaya proses pengerjaannya dari gabungan 30 responden yaitu kerajinan Mangkok, Gelas, Cangkir, Asbak, Sendok, sedangkan Lepek, Teko, Kap Lampu masih di katagorikan biaya proses pengerjaannya masih kecil karena dari segi prosesnya yang lama dan peminatnya masih sedikit dibandingkan produk yang lain.

Tabel 5.6 Penerimaan Kerajinan Batok Kelapa Dalam 1 Bulan Proses Pembuatan

Nama Produk	Jumlah produksi	Harga produk	Penerimaan (Rp/ Produksi)	HPP	%
Mangkok	715	10.000	7,150.000	5,694.000	26,42
Gelas	697	10.000	6,966.667	5,675.667	25,87
Lepek	285	15.000	4,271.429	5,263.762	10,95
Cangkir	644	10.000	6,439.333	5,622.933	24,29
Asbak	703	10.000	7,028.667	5,681.867	26,09
Teko	407	15.000	6,104.286	5,385.952	13,52
Sendok	702	10.000	7,020.000	5,681.000	26,03
Kap lampu	510	15.000	7,646.250	5,488.750	17,21
Total penerimaan			52,626.631	44,493.931	

Sumber :Data Primer,2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa keseluruhan penerimaan tersebut diperoleh dari 30 responden pengerajin batok kelapa terbesar yaitu mangkok sebesar Rp.7,150.000 dengan hasil produksinya dalam satu bulan sebanyak 715 butir kerajinan mangkok dalam 1 bulan dengan harga 1 picis Rp.10.000 . sedangkan yang terkecil penerimaanya dari 8 jennis produk yaitu kerajinan Lepek sebesar Rp.4,271.429 dengan hasil produksi dalm 1 bulan 285 butir dengan harga Rp.15.000.

Tabel 5.7 Total Penerimaan, Biaya Tetap, dan Pendapatan = ($T_{FC} + T_{VC}$)

Nama Produk	JumlahProduksi (Pcs/Bulan)	Biaya Tetap (Rp/Produksi)	Pendapatan (Rp/ Produksi)
Mangkok	7,150.000	64,350.000	57,200.000
Gelas	6,966.667	62,700.000	55,733.333
Lepek	4,271.429	17,940.000	13,668.571
Cangkir	6,439.333	57,954.000	51,514.667
Asbak	7,028.667	63,258.000	56,229.333
Teko	6,104.286	25,638.000	19,533.714
Sendok	7,020.000	63,180.000	56,160.000
kap Lampu	7,646.250	36,702.000	29,055.750
Total	52,626.631	391,722.000	339,095.369

Sumber :Data Primer,2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan terkait kerajinan batok kelapa memiliki pendapatan kotor dari gabungan 30 responden terbesar Rp. 57,200.000 dalam 1 bulan sedangkan pendapatan terkecil yaitu dari kerajinan Lepek yaitu sebesar Rp.13,668.571 selanjutnya untuk total penerimaan kerajinan batok kelapa sebesar Rp. 52,626.631, untuk total biayanya sendiri sebesar Rp.391,722.000 sehingga total pendapatan yang di peroleh oleh pengerajin batok kelapa dalam 1 Bulan yang dimana pengurangan antara total penerimaan dan total biaya keseluruhan yaitu sebesar Rp. 339,095.369.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan dalam dua bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Komponen yang mempengaruhi nilai tambah produk batok kelapa di kecamatan pajangan yang berupa bahan baku mulai berkurang dan teknologi yang di gunakan masih kurang memadai.
2. Dari keseluruhan kerajinan batok kelapa mulai dari Mangkok, Gelas, Lepek, Cangkir, Asbak, Teko, Sendok, Kap Lampu memiliki nilai tambah Per Pcs mulai dari kerajinan Mangkok Rp.7,000, Gelas Rp.7.000, Lepek Rp.12,000, Cangkir Rp.7,000, Asbak Rp.7.000, Teko Rp. 12.000, Sendok Rp.7.000, Kap lampu Rp.12,000 sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha batok kelapa.

SARAN

1. Sebaiknya para produsen kerajinan batok kelapa harus memperhatikan inovasi terbaru di agrowisata kerajinan batok kelapa agar semakin banyak peminatnya, dan jangkauan pasarnya semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Dwi Yandari, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep). *Sustainable*, 4(1), 63–81.
<https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Citra, C. A., Pernyata, R. S., & Hidayanto, A. F. (2022). Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Dan Kayu Ulin Untuk Produk Perhiasan Wanita. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v10i1.211>
- Endang Tri Wahyuni, I. P. (2002). *Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Sebagai kerajinan dan hiasan dengan berbagai bentuk ukuran*. 03, 105–114.
- Hermita, R. (2020). Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 4(2), 93.
<https://doi.org/10.22303/proporsi.4.2.2019.93-104>
- Jamaludin, A., Widiarto, T., Sutina, S., & Jumaeroh, S. (2024). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produksi Tenaga Kerja di PT. Galva Kami Industry Cikarang. *Sosio E-Kons*, 16(2), 147.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.22285>
- Maichael. (2018). Pengaruh Variasi Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dapur Pandhawa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(6), 800–806.
[file:///C:/Users/User/Downloads/621-Article Text-1157-1-10-20180716 \(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/621-Article Text-1157-1-10-20180716 (2).pdf)
- Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 370–380.
- Rahmi, I., & Trimo, L. (2018). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng , Kecamatan Sukasari , Kabupaten Sumedang) Added Value Of Agroindustry Dodol Tomat (Case Study of Agroindustry Dodol Tomat in Genteng Village ,. *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(1), 50–56.
- Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., & Maulanisa, N. F. (2022). Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jisi.9.2.113-122>
- Subagya, & Eskak, E. (2021). Kerajinan Tempurung Kelapa: Potensinya Sebagai Industri Kreatif Unggulan Berbahan Baku Lokal Untuk Pasar Global. *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia*, 11(1), 1–13.